

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Demak dengan *tagline* kota wali merupakan kabupaten dengan destinasi wisata religi yang ramai dikunjungi para peziarah dari berbagai daerah di Indonesia. Aktivitas keagamaan di kawasan ini, telah membawa dampak yang cukup luas pada kawasan sekitarnya, baik berupa berkembangnya aktivitas ekonomi maupun aktivitas keagamanya. Salah satu destinasi wisata ziarah yang dikunjungi oleh penduduk di Demak yaitu Makam Syeikh Abdullah Mudzakir tepatnya di Dukuh Tambaksari Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang terletak di pantai utara Pulau Jawa.

Menurut Sunarto, tradisi ziarah tidak hanya dilakukan umat Islam masa sekarang saja, akan tetapi pada Zaman Nabi Muhammad SAW juga pernah melakukannya¹. Selain dari wisata ziarah, Bedono juga merupakan desa dengan potensi desa wisata *mangrove*, hal ini menjadikan keunikan Desa Bedono sebagai desa wisata perpaduan antara wisata alam dan wisata religi. Wisata ziarah ini cukup unik dengan keadaan lokasi makam di Dukuh Tambaksari yang berada diantara genangan air laut². Berdasarkan sejarah, dahulu Dukuh Tambaksari merupakan kawasan permukiman pesisir yang pernah eksis dengan kebudayaan Islam yang kental bersama tokohnya yaitu Syeikh Abdullah Mudzakir, namun karena abrasi yang parah pada tahun 1999 kawasan permukiman Desa Bedono mengalami perubahan terutama dari segi fisik seperti rusaknya sarana dan prasarana permukiman dan hilangnya aktivitas permukiman karena tenggelam sehingga mengharuskan 268 KK penduduk Desa Bedono direlokasi termasuk penduduk Dukuh Tambaksari.³

¹ Sunarto. *Ajal Pasti Datang*. (Jakarta:Pustaka Amani, 1983), h.31

²Eko Prasetyo. *Konsep Desa Wisata Hutan Mangrove di Desa Bedono Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak* (Jurnal Ruang Vol.2 No.4, 2014), h.362

³ Mustain. *Peranan Makam Syeh Abdullah Mudzakir Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang , Vol.2 No.1,2014), h. 61

Permasalahan mendasar di kawasan wisata ziarah Makam Syekh Abdullah Mudzakir yakni abrasi laut yang setiap tahun meningkat dan berdampak pada permukiman penduduk. Keberadaan makam Syekh Abdullah Mudzakir menjadi perhatian pemerintah daerah, yakni pada tahun 2013 Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak telah membangun jalan sepanjang 700 meter sebagai akses masuk ke makam dari Dukuh Pandansari hingga ke Makam Syekh Abdul Mudzakir.⁴

Sebagai salah satu destinasi wisata ziarah, terdapat aktivitas-aktivitas para peziarah yang masih mempengaruhi keberadaan (eksistensi) permukiman di Dukuh Tambaksari, beberapa kepala keluarga masih bertahan untuk menjaga kelestarian makam, hal tersebut tidak terlepas dari peran seorang dalam hal ini adalah peran dari Syekh Abdullah Mudzakir dalam membentuk suatu peradaban Islam di Desa Bedono.

Dari uraian di atas penulis ingin meneliti lebih lanjut terkait dengan sejarah dan persepsi penduduk terhadap peran tokoh sentral yakni Syekh Abdullah Mudzakir dalam penyebaran agama Islam di Desa Bedono, yang kini makamnya masih dijaga meskipun berada di antara genangan air laut namun masih ramai dengan peziarah yang datang dari luar daerah dengan berbagai motivasi,, hal ini menjadi menarik dibahas karena agar kita lebih mengetahui sosok Abdullah Mudzakir dalam benak masyarakat sekitar Desa Bedono.

B. RUMUSAN MASALAH

Berikut merupakan perumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana peran tokoh Syekh Abdullah Mudzakir dalam menyebarkan Islam di Desa Bedono berdasarkan persepsi masyarakat sekitar?
2. Bagaimana temuan aktivitas yang ada di sekitar makam Syekh Abdullah Mudzakir di Desa Bedono?

⁴ Fajrur Rohman. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak* (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares> Vol.5 , No.2,2016), h.66

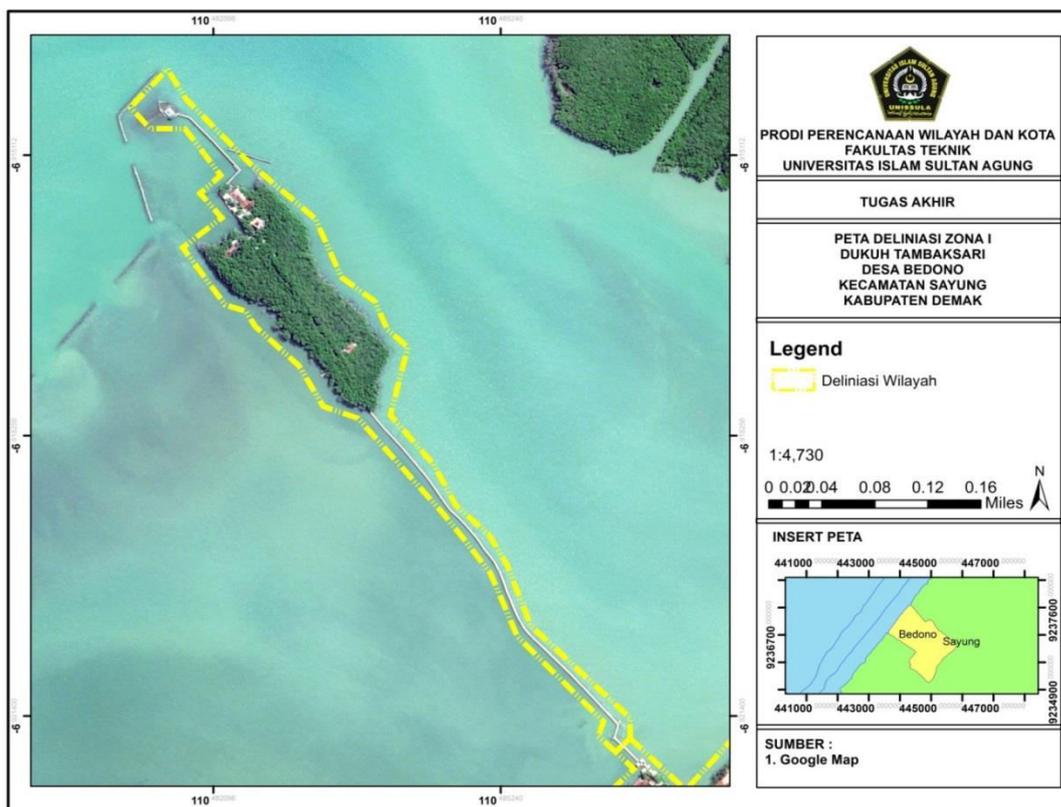
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dan Manfaat Penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui peran Syekh Abdullah Mudzakir dalam penyebaran agama Islam di Desa Bedono
2. Mengetahui aktivitas wisata ziarah yang masih dilestarikan di Desa Bedono sebagai peninggalan dari Syekh Abdullah Mudzakir
3. Sebagai kontribusi literasi untuk memperkaya khazanah Islam di Indonesia

D. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini memiliki batasan substansi materi yang akan difokuskan pada peran tokoh Syekh Abdullah bagi penduduk Tambaksari di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Berikut merupakan batasan wilayah yang menjadi fokus penelitian:



Sumber: Google Earth, Peta Olahan Peneliti, Widyowati, 2019

E. TINJAUAN PUSTAKA

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
FOKUS STUDI						
1.	Indrawati, dkk	Motivasi Wisata Ziarah dan Potensi Pengembangannya Menjadi Wisata Halal di Desa Majasto Kabupaten Sukoharjo	Desa Majasto Kabupaten Sukoharjo, 2018	Mengidentifikasi karakteristik wisataz ziarah, memahami kedudukan makam bagi penduduk setempat dan memperkirakan strategi pengembangan kepariwisataan.	Metode Kualitatif, Deskriptif Eksploratif	Motivasi wisata kontradiktif terhadap cara pandang Islam terutama kuatnya motivasi <i>ngalab berkah</i> , meminta restu serta <i>nyenyuwun</i> atau <i>lambaran doa</i> .
2.	Desy Aryanti	Model Pengembangan Kawasan Makam Syekh Burhanuddin Sebagai Kawasan Religi	Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, 2017	Untuk memberikan alternative model pengembangan kawasan makam sebagai kawasan wisata religi	Metode Kualitatif, Deskriptif, Normatif	Arahan konsep peruntukkan lahan terdiri dari rencana peruntukkan lahan terbangun dan non terbangun. Untuk rencana terbangun terdiri dari bangunan dan non bangunan yang dipertahankan serta bangunan baaru yang dikembangkan.
3.	Muhamad Fahrizal Anwar, Djahmur Hamid, Topowijono	Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Penduduk Sekitar	Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik, 2017	Untuk mengetahui dampak pengembangan wisaata reliigi dalam kehidupan sosial dan ekonomi penduduk sekitar	Metode Kualitatif Deskriptif	Dampak pengembangan objek wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim yaitu meningkatkan keterampilan penduduk sekitar dalam membuat souvenir serta berkembangnya pengrajin di sekitar lokasi wisata.
4.	Ridwan Widagdo, dkk	Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Penduduk Cirebon	Cirebon, 2017	Untuk mengetahui dampak adanya pariwisata religi terhadap ekonomi penduduk Cirebon	Metode Kualitatif	adanya obyek wisata religi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan ekonomi penduduk dan peningkatan ekonomi atau penghasilan ini akan terasa cukup signifikan apabila ada moment-moment yang dilakukan oleh pihak pengelola pariwisata, dampak yang cukup signifikan lainnya bagi kehidupan penduduk Cirebon adalah dapat terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk warga di sekitar tempat wisata baik untuk keluarga maupun

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
						untuk orang lain.
5.	Zajma Thalia, dkk	Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Wisata Ziarah Sebagai Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Karanganyar	Kabupaten Karanganyar, 2011	Untuk mengidentifikasi pengembangan wisata ziarah di Kabupaten Karanganyar	Metode Kualitatif Deskriptif	Menunjukkan bahwa Kabupaten Karanganyar memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata ziarah, karena banyak makam orang suci yang kharismatis serta tokoh pemerintah.
6.	Gigih Himbawan	Penyebab Tetap Bermukimnya Masyarakat di Kawasan Rawan Banjir	Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu	Mengkaji faktor yang menjadi alasan masyarakat tetap bermukim di kawasan rawan banjir	Mix Methode (Kualitatif dan Kuantitatif)	Hasil yang ditemukan yakni, alasan penduduk tetap mempertahankan huniannya di kawasan rawan banjir karena telah lama bermukim secara turun temurun, kemudian ada upaya dalam mengatasi banjir (adaptasi).
7.	Siti Asiyah	Analisis Perubahan Permukiman Dan Karakteristik Permukiman Kumuh Akibat Abrasi Dan Inundasi Di Pesisir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2003 – 2013	Kecamatan Sayung, 2015	Mengetahui perubahan permukiman yang hilang akibat abrasi dan inundasi, mengetahui karakteristik dan sebaran permukiman kumuh di Kecamatan Sayung	Metode Kualitatif	Hasilnya membuktikan bahwa ada 221 bangunan rumah yang hilang akibat abrasi selama kurun waktu 10 tahun.
LOKUS STUDI						
7.	Musta'in	Peranan Makam Syeh Abdullah Mudzakir Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Bedono, Sayung, Kabupaten Demak	Untuk mengetahui kondisi masyarakat Desa Bedono Tahun 2002-2013, mengetahui sejarah perkembangan dan peranan Makam	Metode Kualitatif Deskriptif	Berdasarkan kajian sejarah, Syeh Abdullah Mudzakir merupakan salah satu santri dari Kyai Sholeh Darat, yang saat ini kawasan makamnya dikembangkan sebagai kawasan wisata religi.
8.	Kurnia Damaywanti	Dampak Abrasi Pantai terhadap Lingkungan Sosial (Studi Kasus di Desa Bedono, Sayung Demak)	Bedono, Sayung Demak, 2013	Untuk mengkaji kondisi dampak lingkungan sosial yang timbul akibat abrasi di Desa Bedono	Metode Kualitatif	1. Dinamika kependudukan dari tahun ketahun sejak terjadinya abrasi cenderung menurun jumlah dengan adanya perpindahan penduduk karena hilang/rusaknya lahan pemukiman yang sebagian besar telah menjadi laut

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
						<p>(tergenang permanen)</p> <p>2. Sosial ekonomi masyarakat yang awalnya bekerja disektor agraris (pertanian, pertambakan) mengalami perubahan baik dari segi perubahan mata pencaharian dan juga dari segi perolehan pendapatan.</p> <p>3. Budaya masyarakat adalah budaya jawa yang religius yang tetap dipertahankan namun ada yang hilang seiring terpisahnya desa oleh laut akibat abrasi. Masyarakat yang tinggal disana masih ingin tetap bertempat tinggal disana meskipun dari segi intensitas abrasi keberlanjutan pemukiman tidak disarankan.</p>
3	Eko Prasetyo dan Djoko Suwandono	Konsep Desa Wisata Hutan Mangrove Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak	Desa Bedono, 2014	Mengetahui kebutuhan aktivitas wisata di Desa Bedono dan merancang siteplan perencanaan konsep desa wisata	Metode Kualitatif Deskriptif	untuk merancang desain kawasan wisata di Desa Bedono.

Sumber: Peneliti, 2019

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa penggambaran keadaan tertentu dalam kata ataupun lisan dari objek manusia dan pendapat masyarakat yang dapat diamati yang kemudian diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk berusaha menggambarkan suatu situasi atau kejadian tertentu pada masa yang ditentukan.

2. Sumber Data

Secara umum data merupakan informasi yang bermakna yang dapat berupa tulisan, gambar, suara, angka, dan lain-lain.⁵ Untuk memperoleh sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian maka sumber data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data-data yang didapatkan dari narasumber yakni penduduk yang tinggal di sekitar makam Syaikh Abdullah Mudzakir. Data primer yang peneliti dapatkan merupakan hasil dari pengamatan dan wawancara di lokasi langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan secara langsung melalui metode wawancara dan observasi di lokasi penelitian sekitar Makam Mbah Mudzakir.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat akan menggunakannya sebagai sumber data penelitian, sehingga penulis memperolehnya secara tidak langsung.⁶ Sumber data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini berupa dokumen atau publikasi yang berkaitan dengan penelitian tentang persepsi masyarakat sekitar makam terhadap peran seorang tokoh agama yakni

⁵ Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.45

⁶ *Ibid*, h.46

Syeikh Abdullah Mudzakir yang merupakan tokoh sentral dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data dengan bentuk studi kepustakaan ataupun data empiris di lapangan⁷. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam istilah sederhana disebut pengamatan. Yaitu peneliti melakukan proses pengamatan terhadap objek penelitian, meliputi kondisi di sekitar Makam Mbah Mudzakir, interaksi yang terjadi di sekitar lokasi penelitian. Alat yang bisa digunakan dalam teknik ini adalah menggunakan alat indra yaitu dengan pendengaran dan penglihatan. Kemudian data yang diperoleh di lapangan dicatat secara sistematis untuk kemudian dapat dianalisis lebih mendalam. Teknik ini digunakan secara langsung tentang hasil pengamatan di sekitar Makam Mbah Mudzakir.

b. *Interview* atau Wawancara

Interview adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik wawancara secara mendalam melalui interaksi verbal secara langsung antara peneliti dan narasumber.⁸ Proses selanjutnya melakukan pencatatan data yang diperoleh, kemudian setelah data atau informasi terkumpul selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan informasi terkait penelitian. Untuk proses terakhir melakukan analisis data. Metode ini

⁷ *Ibid*, h.48

⁸ *Ibid*, h.48

digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data diantaranya, juru kunci Makam Syeikh Mudzakir, masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer melalui data-data dari lokasi yang diamati atau naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang, cetakan, maupun rekaman) data gambar atau foto dan lain sebagainya. Dalam hal ini teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen yang peneliti dapatkan dari observasi langsung ke lokasi studi di Desa Bedono Demak.

d. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif, yang terdiri dari tiga komponen analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Secara umum, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, mengacu pada penggunaan metode penelitian sejarah oleh Kuntowijoyo dalam metode sejarahnya. Terdapat 5 tahap penelitian, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), interpretasi, dan penulisan (historiografi).⁹

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik menjadi tahap paling awal dalam sebuah penelitian sejarah. Topik yang dipilih sebaiknya memiliki kedekatan intelektual dan emosional agar topik tersebut nantinya dapat bersifat “*workable*” yaitu dapat dikerjakan dalam waktu yang tersedia.

2. Heuristik

Tahap kedua adalah pengumpulan sumber sejarah. Hal ini bertujuan untuk memperkaya data agar dalam merekonstruksi sebuah peristiwa

⁹ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), h. 94-100

sejarah berdasar pada pandangan awal saat topik dipilih. Terdapat dua jenis sumber sejarah yakni tertulis dan tidak tertulis. Selain itu terdapat pula sumber lisan, ingatan-ingatan para pelaku sejarah atau sanak saudara yang dapat dijadikan sebagai sumber sekunder atau pun primer.

3. Verifikasi

Tahap ketiga adalah kritik sumber yang mana pada tahap ini dilakukan pengecekan sumber-sumber yang telah dikumpulkan dan terkait dengan pilihan topik penelitian. Tahap ini dimaksudkan agar sumber digunakan merupakan sumber otentik (asli) dan kredibel (dapat diandalkan).

4. Interpretasi

Tahap selanjutnya ialah interpretasi. Di tahap ini terdiri dari dua macam, analisis dan sintesis. Analisis adalah penguraian data yang akan menyajikan fakta yang tidak sedikit jumlahnya. Sedangkan sintesis adalah penyatuan data temuan.

5. Historiografi

Tahap terakhir yakni penulisan sejarah. Berbeda dengan penulisan ilmu sosial yang memanjang dalam ruang, penulisan sejarah haruslah memanjang dalam waktu (kronologis)¹⁰. Aspek kronologi ini berperan dalam penyajian alur perkembangan atas topik sejarah yang diteliti. Dalam penulisan sejarah setidaknya terdapat tiga bagian batang tubuh karya tulis yakni pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan.

¹⁰ *Ibid*, h.101